

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Diajukan oleh :
ROBINUR ROHMAN
31402000294**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAN EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

Disusun Oleh:

Robinur Rohman

Nim: 31402000294

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 21 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Maya Indriastuti

2024.05.28

18:28:24 +07'00'

Maya Indriastuti, SE, M.Si, Ak, CA, CSRS

NIK : 211406021

Penguji 1

Sri Sulistyowati 2024.05.28
14:23:04 +07'00'

Sri Sulistyowati, SE., M.Si

NIK : 211403017

Penguji 2

Dr. Dista Amalia Arifan, SE., M.Si., Akt., CA

NIK : 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 27 Mei 2024

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, SE, M.Si., Ak., CA, IFP., AWP.
FAKULTAS EKONOMI
UNISSS
NIK: 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robinur Rohman
NIM : 31402000294
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”** merupakan karya penelitian saya sendiri dan benar keasliannya serta tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 27 Mei 2024

Penyusun,



Robinur Rohman

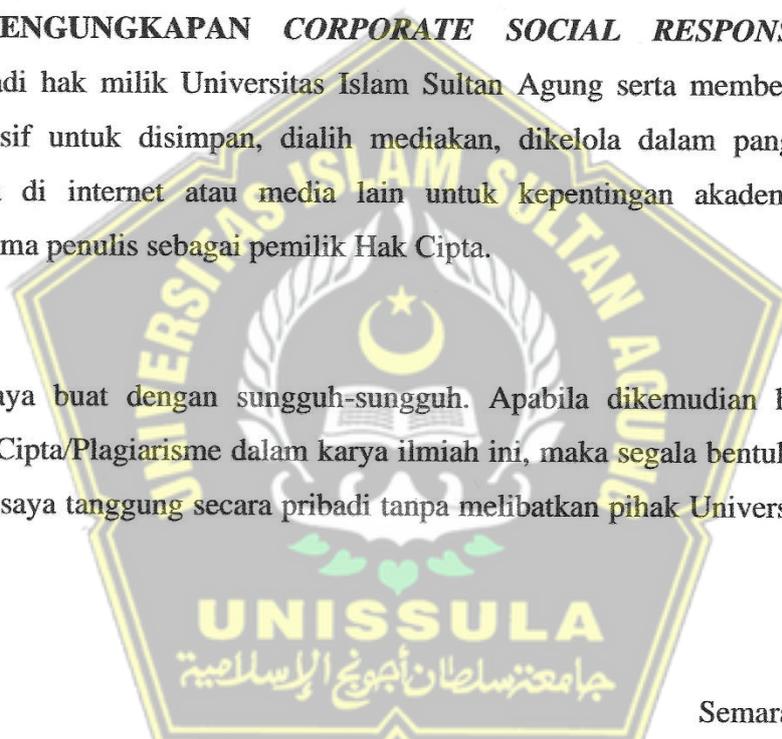
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Robinur Rohman
NIM	: 31402000294
Progam Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY”** dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.



Semarang, 27 Mei 2024

Yang menyatakan,

Robinur Rohman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 250 annual report perusahaan pertambangan. Data diolah menggunakan SPSS 29. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Variabel *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

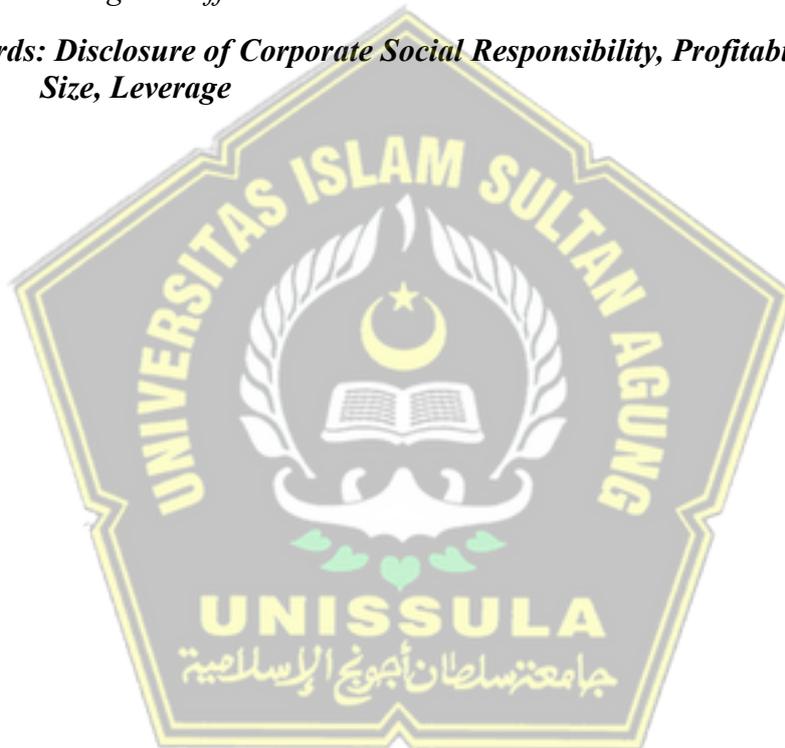
Kata Kunci: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*



ABSTRACT

This research aims to test the influence of profitability, company size and leverage on Corporate Social Responsibility disclosure. This research uses a population of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This research uses quantitative research and uses secondary data. Sampling in this study used a purposive sampling technique. The sample used in this research was 250 annual reports from mining companies. Data were processed using SPSS 29. The analytical tool used was multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that the variables profitability and company size have a significant positive effect on CSR disclosure. The leverage variable has an insignificant negative effect on CSR disclosure.

Keywords: *Disclosure of Corporate Social Responsibility, Profitability, Company Size, Leverage*



KATA PENGANTAR

Bismilahiromanirohim

Assalamu'alaikum Wahrahmatullahi Wabarakatuh

Saya panjatkan puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, karunia dan pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”** Sebagaimana disusun untuk untuk memenuhi syarat akademis menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistiyo, SE, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., MSi, Ak,CA., IFP., AWP., Ketua Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang
3. Ibu Maya Indristuti, S.E., M.Si, AK,CA.,CSRS.,CSRA, Dosen wali dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang. Yang telah membantu dalam administrasi dan kegiatan yang diadakan oleh akademik,

5. Ibunda Sariti dan Ayahanda Saimin, serta adik saya yaitu Anisa dan Anita yang senantiasa mendoakan, membimbing dan mendukung secara moril maupun materil dengan penuh kasih sayang kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini . Ridho dan kebahagiaan kalian adalah tujuan hidupku putra yang kalian besarkan dengan air mata dan kebahagiaan dan penuh pengorbanan,
6. Teman-teman saya angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang telah diberikan.
7. Saya sendiri yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi yang terbaik, akan tetapi kesempurnaan hanya milik Allah SWT.
8. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan turut berperan aktif dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 19 Mei 2024

Penulis

Robinur Rohman

(31402000294)

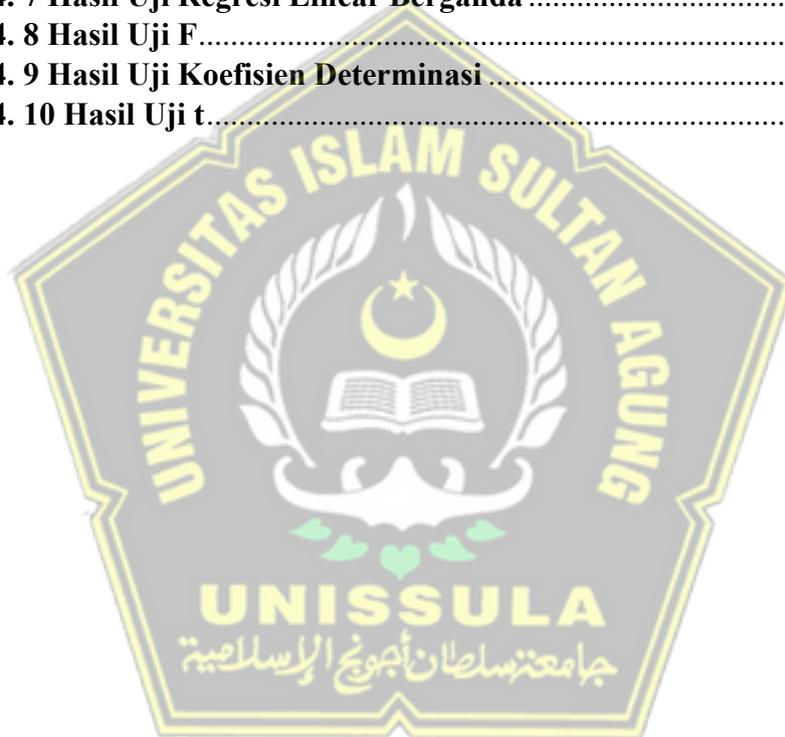
DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
Daftar Tabel	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Grand Theory	9
2.1.1 Teori Legitimasi	9
2.1.2 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	9
2.1.3 Profitabilitas	10
2.1.4 Ukuran Perusahaan	11
2.1.5 Leverage	12
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis	18
2.3.1 Pengembangan Hipotesis	18
2.3.1.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR	18
2.3.1.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR	19
2.3.1.3 Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan CSR	20
2.3.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.3 Sumber dan jenis data	24
3.4 Metode Pengumpulan Data	24
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	24
3.6 Teknik Analisis	25

3.6.1	Analisis statistik deskriptif.....	26
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	26
3.6.2.1	Uji Normalitas	26
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas.....	26
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas	27
3.6.2.4	Uji Autokorelasi.....	28
3.6.3	Teknik Analisis Data	28
3.6.3.1	Uji Regresi Linear Berganda	28
3.6.3.2	Uji Kelayakan Model	29
3.6.3.3	Uji Hipotesis	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	32
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	32
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	35
4.3.1	Uji Normalitas	36
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	37
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	37
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	38
4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	39
4.5	Hasil Uji Kelayakan Model	41
4.6	Hasil Uji Hipotesis.....	43
4.7	Pembahasan.....	44
4.7.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR.....	44
4.7.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR	46
4.7.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan CSR.....	47
BAB V PENUTUP		49
5.1	Simpulan	49
5.2	Implikasi	50
5.3	Keterbatasan Penelitian	51
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	51
DAFTAR PUSTAKA		53

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	24
Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Penelitian	32
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4. 3 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	36
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikoleniaritas	37
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Glejser</i>	38
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	40
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	41
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	42
Tabel 4. 10 Hasil Uji t.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) atau disebut juga dengan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen dan tanggung jawab perusahaan untuk melindungi lingkungan baik saat ini maupun di masa depan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (La Viola & Mayangsari, 2022). Selain itu, CSR juga dapat berdampak positif terhadap perusahaan itu sendiri antara lain yaitu mudah mendapatkan pendanaan investasi dari investor, dapat menambah citra positif terhadap perusahaan, mendapatkan pinjaman dengan bunga yang rendah oleh kreditur, dan lain sebagainya.

Di Indonesia sendiri sudah ada aturan hukum yang mengatur tentang praktik CSR yaitu terdapat pada UU No. 40 Pasal 74 Ayat 1 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatur bahwa badan usaha yang melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan, selain itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengatur tentang pengungkapan CSR pada peraturan OJK nomor 51/POJK.03/2017 yaitu tentang penerapan pembiayaan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Pasal 1 Bab 1 menyatakan bahwa keuangan berkelanjutan adalah dukungan komprehensif dari sektor jasa keuangan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Namun sayangnya di Indonesia pelaksanaan CSR

sebagai kewajiban hukum perseroan masih terkesan asal-asalan, dan belum menyentuh kepentingan masyarakat secara optimal, seperti halnya yang terjadi pada PT Medco. Dikutip dari AJNN "berdasarkan keterangan dari warga, penentuan program CSR dari PT Medco tidak berdasarkan kebutuhan warga, Direktur WALHI Aceh juga mengatakan bahwa pelaksanaannya tidak partisipatif dan terlalu dipaksakan". Selain itu dikutip dari infojambi.com terdapat 27 perusahaan belum menjalankan program CSR dengan benar. Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR dengan baik. Dengan demikian, terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pengungkapan CSR terutama pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain: profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Menurut Kasmir (2019) Rasio profitabilitas adalah suatu indikator keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan untuk memberikan informasi tentang tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dalam mendapatkan laba. Artinya jika profitabilitas perusahaan tinggi maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mendapatkan laba. Profitabilitas yang tinggi juga dapat menjadi tekanan bagi perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara lebih luas dan terperinci.

Berikut hasil penelitian terdahulu tentang variabel profitabilitas terhadap pengungkapan CSR, menurut penelitian Putri *et al.*, (2019); Ruroh & Latifah, (2018); Yanti & Budiasih, (2016); Yanti *et al.*, (2021) mengatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan CSR secara lebih luas dan terperinci. Sedangkan pada penelitian Rukmana *et al.*, (2020); Serlina & Kusumawardani, (2022); Sumarni *et al.*, (2022) mengatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan, hal itu disebabkan karena perusahaan menganggap bahwa CSR merupakan hal penting untuk menjaga citra perusahaan oleh sebab itu berapapun tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan tersebut.

Menurut Hery, (2017) ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menginformasikan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digambarkan melalui total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang besar lebih mampu mendanai penyediaan informasi CSR dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih kecil atau rendah, artinya perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi pengungkapan CSR yang lebih luas.

Berikut hasil penelitian terdahulu tentang variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR, Ruroh & Latifah, (2018); Serlina & Kusumawardani, (2022); Yanti & Budiasih, (2016) mengatakan bahwa variabel ukuran perusahaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan CSRnya. Sedangkan pada penelitian Rukmana et al., (2020); Sugeng, (2020); Yanti et al., (2021) mengatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya perusahaan besar belum tentu mengungkapkan informasi CSRnya secara lebih luas.

Menurut Kasmir (2019) *leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai asetnya, sedangkan jika perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah cenderung membiayai asetnya dengan modal sendiri. Jika dikaitkan dengan teori legitimasi perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki tanggungjawab untuk menjaga citra perusahaan terhadap *stakeholder* sehingga mempermudah dalam permodalan dan menghilangkan keraguan para *stakeholder*.

Berikut hasil penelitian terdahulu tentang variabel *leverage* terhadap pengungkapan CSR Yanti et al., (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR yang artinya perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leveragenya* rendah. Sedangkan penelitian dari Limbong, (2019); Putri et al., (2019); Sugeng, (2020)

menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya tinggi rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan CSR perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR tersebut, peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang akan menguji beberapa faktor yang dianggap oleh peneliti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rukmana et al., (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia” dengan perbedaan antara lain: 1) Penambahan variabel independen yaitu “*leverage*”, variabel *leverage*, menurut Kasmir, (2019) *leverage* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Yanti *et al.*, (2021) *leverage* adalah gambaran dari ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya. Berdasarkan pada definisi tersebut, maka variabel *leverage* ini diduga dapat membantu pengungkapan CSR. Karena semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin luas informasi yang dapat diberikan. 2) Periode waktu yang akan digunakan, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan periode tahun 2018-2022. Penambahan periode ini bertujuan untuk mencari data yang lebih banyak dan memperoleh informasi secara lebih luas mengenai pengungkapan CSR perusahaan pertambangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan research gap yang telah dikemukakan diatas maka ditemukan masalah, “masih terdapat perusahaan yang belum memahami pentingnya pengungkapan CSR untuk keberlangsungan perusahaan”. Oleh karena itu, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR?.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Hubungan antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR dapat diuraikan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

- a) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI priode 2018-2022?
- b) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI priode 2018-2022?
- c) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI priode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti lain ataupun pihak akademis yang ingin mengembangkan penelitian mengenai variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel bebas. Serta pengungkapan CSR sebagai variabel terikat.

2) Manfaat praktis

a) Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para manajemen mengenai pentingnya pelaksanaan program CSR. Hal

ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dan memberikan kepercayaan terhadap *stakeholder*.

b) Bursa Efek Indonesia (BEI)

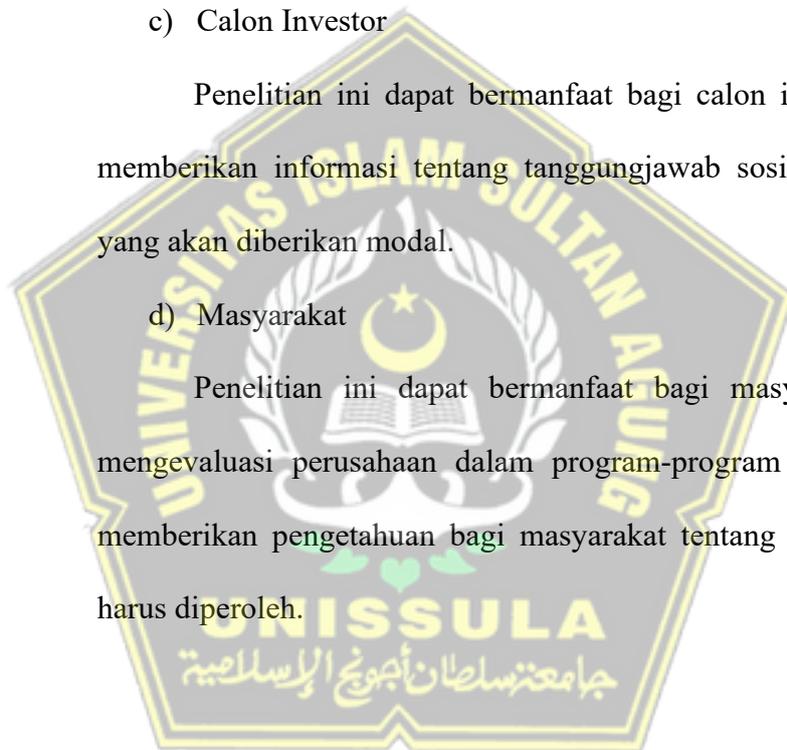
Penelitian ini dapat bermanfaat bagi BEI dalam meningkatkan peraturan dan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan CSRnya dengan benar.

c) Calon Investor

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi calon investor untuk memberikan informasi tentang tanggungjawab sosial perusahaan yang akan diberikan modal.

d) Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengevaluasi perusahaan dalam program-program CSRnya dan memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang hak-hak yang harus diperoleh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Legitimasi

Menurut Deegan dan Brown, (1994) menyatakan bahwa teori legitimasi menyatakan organisasi bukan hanya memperhatikan hak-hak investor tetapi juga memperhatikan hak publik. Dalam teori legitimasi perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dimata publik dengan cara memenuhi harapan dan tuntutan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap organisasi tersebut. Salah satu cara perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar perusahaan adalah dengan cara aktivitas tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Menurut Chariri & Ghozali (2007) menyatakan bahwa landasan dari teori legitimasi adalah adanya kontrak sosial antara entitas dengan masyarakat tempat perusahaan beraktivitas dan mengonsumsi sumber daya ekonomi. Legitimasi dapat dianggap sebagai proses dimana suatu perusahaan memperoleh persetujuan dan kepercayaan dari masyarakat melalui proses sosial. Legitimasi terjadi ketika persepsi atau asumsi masyarakat bahwa tindakan yang dilakukan oleh perusahaan adalah sesuai dengan system norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan sosial.

Oleh karena itu, teori legitimasi penting dalam pengungkapan CSR karena teori legitimasi dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan legitimasinya di mata publik dengan memenuhi harapan dan tuntutan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Selain itu teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengungkapan CSR dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata publik.

2.1.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Hery, (2017) CSR merupakan tanggungjawab suatu perusahaan atau organisasi kepada masyarakat dan lingkungan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatan perusahaan yang diwujudkan secara transparan dan etis serta sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Abidin & Lestari, (2020) dalam penelitiannya, pengungkapan CSR merupakan sebuah konsep tentang perlunya membangun hubungan harmonis antara perusahaan dengan Masyarakat dan *stakeholder* lainnya.

Sejak tahun 2007 pengungkapan CSR perusahaan mulai diwajibkan melalui UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007. Dalam Pasal 66 ayat 2c UU No.40 tahun 2007, menyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan 18 tahunan. Hal ini membuat sebuah pergeseran yang semula pengungkapan CSR bersifat sukarela menjadi wajib hukumnya.

Konsep pelaporan CSR digagas dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang

mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (Limbong, 2019).

Pada tahun 2016, GRI mengeluarkan standar terbarunya yaitu GRI 2016, dalam standar GRI 2016 terdapat tujuh indikator penting dalam pengungkapan CSR dengan total indikator mencapai 78 item. Pada penelitian ini indikator-indikator yang digunakan yaitu:

- 1) Indikator Lingkungan.
- 2) Indikator Energi.
- 3) Indikator Lain-lain Tenaga Kerja.
- 4) Indikator Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja.
- 5) Indikator Keterlibatan Masyarakat.
- 6) Indikator Produk.
- 7) Indikator umum

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2019) Rasio profitabilitas adalah suatu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Ruroh & Latifah, (2018) Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dalam mendapatkan laba. Jika laba suatu perusahaan tinggi maka tanggungjawab perusahaan untuk mengungkapkan CSRnya secara lebih luas dan terperinci juga

semakin tinggi. Profitabilitas dianggap penting dikarenakan profitabilitas adalah indikator dalam mengukur kinerja keuangan dalam perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan & Suaryana, 2016).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan identifikasi besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan melalui berbagai cara, diantaranya yaitu total aktiva, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Menurut Abidin & Lestari, (2020) Ukuran perusahaan adalah indikator besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan melihat total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula pengaruh aktivitas perusahaan terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan.

2.1.5 Leverage

Menurut Kasmir, (2019) *leverage* adalah indikator yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki ketergantungan yang tinggi pula terhadap hutang dalam membiayai asetnya. Menurut Yanti et al., (2021) *leverage* adalah gambaran dari ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Variabel, sampel, alat analisis	Hasil penelitian
1	Rukmana, E., Hendri, E., & Rismansyah, R. (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1= Profitabilitas X2= Ukuran Perusahaan Y= Pengungkapan CSR • Sampel 15 perusahaan pertambangan dari tahun 2016-2018, sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 45 annual report • Alat analisis Analisis Regresi Berganda 	Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
2	Serlina, S., & Kusumawardani, A. (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1= Profitabilitas X2= Ukuran Perusahaan X3= Kepemilikan Saham Publik • Y= Pengungkapan CSR • Sampel 6 perusahaan pertambangan dari tahun 2016-2020, sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 30 annual report • Alat analisis Analisis Regresi Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. 2) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. 3) Variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

3	Limbong, C. H. (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1= Profitabilitas X2= <i>Leverage</i> X3=Ukuran Perusahaan X4= Umur Perusahaan Y= Pengungkapan CSR • Sampel 32 perusahaan pertambangan dari tahun 2014-2017, sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 128 annual report • Alat analisis Analisis Regresi Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 2) Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 3) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 4) Variabel umur perusahaan berpengaruh negative terhadap pengungkapan CSR.
4	Sumarni, Ningsih, P. A., & Fusfita, N. (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1= Profitabilitas X2= Likuiditas X3= <i>Leverage</i> X4= Kepemilikan Saham Publik Y= Pengungkapan CSR • Sampel Perusahaan pertambangan periode 2016-2020. Sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 436 sampel annual report • Alat analisis Analisis Regresi Data Panel 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 2) Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 3) Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 4) Variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap

			pengungkapan CSR.
5	Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1=Ukuran Perusahaan X2= Ukuran Komite Audit Y= Pengungkapan CSR • Sampel 31 perusahaan pertambangan dari tahun 2014-2018, sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 155 annual report • Alat analisis Analisis Regresi Linear Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. 2) Variabel ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
6	Irmayanti, K. N. D., & Mimba, N. P. S. H. (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1= Profitabilitas X2= <i>Leverage</i> X3= Kepemilikan Asing Y= Pengungkapan CSR Z= Ukuran Perusahaan • Sampel 7 perusahaan <i>consumer goods</i> dari tahun 2012-2016, sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 35 annual report • Alat analisis <i>Moderated Regression Analysis</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. 2) Variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. 3) Variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. 4) Variabel ukuran perusahaan tidak mampu

			<p>memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>5) Variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>6) Variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh <i>leverage</i> terhadap pengungkapan CSR.</p>
7	Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana. (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1= Profitabilitas X2= Likuiditas X3= <i>Leverage</i> Y= Pengungkapan CSR • Sampel 27 perusahaan pertambangan dari tahun 2014-2017, sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 108 annual report • Alat analisis Analisis Regresi Linear Berganda 	<p>1) Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</p> <p>2) Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</p> <p>3) Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</p>

8	Parwati, N. K. A. Y., & Dewi, L. G. K. (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1= <i>Gender Diversity</i> X2= Kepemilikan Institusional X3= Profitabilitas X4= <i>Leverage</i> <p>Y= Pengungkapan CSR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampel 17 bisnis pertambangan yang terindeks di BEI periode 2015-2019, sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 85 annual report. • Alat analisis Analisis Regresi Linear Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel <i>gender diversity</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR 2) Variabel Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR 3) Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR 4) Variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.
9	Sugeng, A. (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1= Ukuran Perusahaan X2= <i>Leverage</i> X3= Ukuran Dewan Komisaris X4= Profitabilitas <p>Y= Pengungkapan CSR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampel 17 perusahaan pertambangan dari tahun 2016-2018, sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 51 sampel • Alat analisis Analisis Regresi Linear Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR 2) Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR 3) Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

			4) Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
10	Yunaida, A. & Lestari, D. I. (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1= Kepemilikan asing X2= Ukuran perusahaan X3= <i>Leverage</i> Y= Pengungkapan CSR • Sampel Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018. Sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 78 sampel • Alat analisis Analisis Linear Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR 2) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR 3) Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

2.3 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.1 Pengembangan Hipotesis

2.3.1.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas adalah indikator keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Jika laba suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki

kemampuan lebih untuk memberikan informasi secara luas terkait pengungkapan CSR.

Didalam teori legitimasi, perusahaan harus berusaha memperoleh, menjaga, memelihara atau memperbaiki legitimasi organisasi dimata para *stakeholder*-nya. Legitimasi ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam aktivitas bisnisnya, sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Teori tersebut juga didukung oleh para peneliti terdahulu yaitu oleh Ruroh & Latifah, (2018), Yanti & Budiasih, (2016), dan Putri et al., (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

2.3.1.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan merupakan identifikasi besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan melalui berbagai cara, diantaranya yaitu total aktiva, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang besar lebih mampu membiayai penyediaan informasi CSR dibandingkan dengan perusahaan yang asset nya lebih kecil atau rendah. Hal ini berarti bahwa, perusahaan besar memiliki kemampuan untuk memberikan informasi pengungkapan CSR lebih luas

Jika dikaitkan dengan teori legitimasi, perusahaan besar cenderung akan memperhatikan isu terkait lingkungan sekitar perusahaan dan melakukan pengungkapan CSRnya. Oleh karena itu, perusahaan besar akan memberikan

informasi terkait pengungkapan CSR secara lebih luas dengan harapan dapat menjaga atau meningkatkan legitimasi masyarakat sekitar terhadap perusahaan.

Teori tersebut juga didukung oleh para peneliti terdahulu yaitu oleh Ruroh & Latifah, (2018), Yanti & Budiasih, (2016), dan Wahyuningsih & Mahdar, (2018) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

2.3.1.3 Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan CSR

Leverage adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai operasinya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki ketergantungan terhadap hutang dalam membiayai assetnya. Hal itu akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi terkait CSR secara lebih luas dikarenakan tanggungjawab perusahaan terhadap *stakeholder* yang semakin tinggi.

Jika dikaitkan dengan teori legitimasi, perusahaan dengan legitimasi yang baik akan mendapatkan dukungan dari lingkungannya. Sehingga perusahaan dengan legitimasi yang baik akan lebih mudah mendapatkan hutang dari calon kreditur. Hal itu dikarenakan, dalam aktivitas bisnisnya perusahaan mendapatkan legitimasi yang baik dari lingkungan sekitar perusahaan.

Teori tersebut juga didukung oleh para peneliti terdahulu yaitu oleh Irmayanti & Mimba, (2018) dan Wahyuningsih & Mahdar, (2018) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan

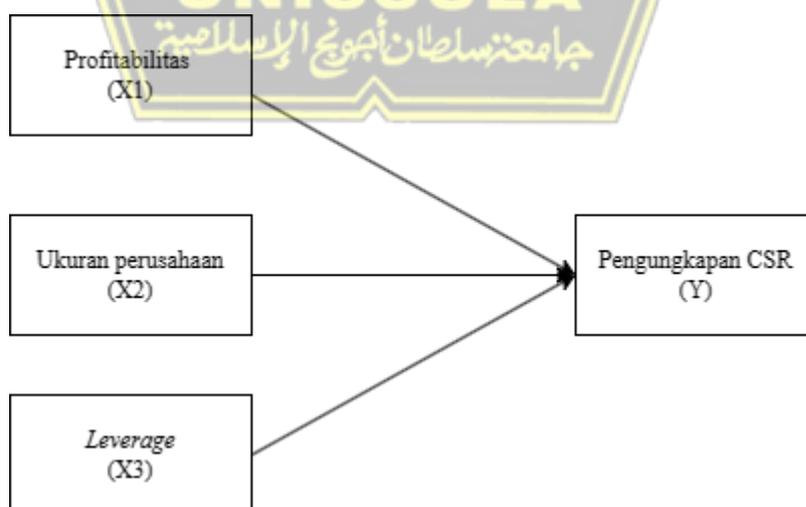
CSR. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

2.3.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang sudah dipaparkan diatas, dapat dibentuk sebuah kerangka penelitian untuk mempermudah pemahaman tentang variabel-variabel apa saja yang digunakan pada penelitian ini. Pada gambar kerangka konseptual dibawah terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan jenis variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan yaitu: Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu: pengungkapan CSR.

Berikut adalah gambar dari kerangka pemikiran teoritis:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatory, penelitian ini menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sebagai variabel bebas dan menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel terikat. Kuantitatif eksplanatori merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel dan menjelaskan sebab terjadinya suatu peristiwa.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai 2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2018-2022.

3.3 Sumber dan jenis data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari www.idx.co.id yaitu berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan digunakan oleh peneliti untuk tujuan tertentu. Data ini dapat diperoleh dari survey, basis data, atau dokumen yang telah diterbitkan sebelumnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen atau catatan yang telah ada, seperti rekam medis, laporan keuangan, atau dokumen sejarah. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat dilakukan dengan cara membaca, mengamati, dan mencatat informasi yang relevan dari dokumen yang tersedia.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Variabel Independen			
1	Profitabilitas	Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas adalah indikator keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$

		keuntungan atau laba dalam suatu periode.	
2	Ukuran Perusahaan	Menurut Hery, (2017) ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan.	$Size = \log N (\text{Total Asset})$
3	<i>Leverage</i>	Menurut Kasmir, (2019) <i>leverage</i> adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$
Variabel Dependen			
1	Pengungkapan CSR	Untuk menentukan tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan digunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pada GRI 2016 yaitu mencapai 78 item.	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{\sum n_j}$ <p>Keterangan: CSRDI_j = <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> perusahaan j $\sum x_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j, $\sum n_j$ = Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$.</p>

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berpengaruh positif atau negatif dan signifikan atau tidak signifikan.

3.6.1 Analisis statistik deskriptif

Menurut Ghozali (2018), analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2018) uji asumsi klasik adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki variabel pengganggu dan residul. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda memenuhi asumsi klasik regresi. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov*.

1. Uji *Kolmogrov-Smirnov*

Menurut Ghozali, (2018) bahwa uji *kolmogorov-smirnov* bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji

kolmogorov-smirnov dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel pada tingkat signifikansi tertentu. Dalam pengambilan keputusan pada uji ini berdasarkan pedoman sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi (Sig) atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal atau sama dengan H1 ditolak
- b) Jika nilai signifikansi (Sig) atau probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal dan H1 diterima.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali, (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, (2018) uji heteroskedastisitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji

heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *Glejser* bertujuan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dan melihat probabilitas signifikansinya, jika tingkat signifikansinya di atas 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan jika model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *durbin-watson* (DW test).

Menurut Ghozali (2018) penentuan ada atau tidaknya autokorelasi dapat didasari oleh kaidah berikut:

- a. $0 < d < dL$ = adanya autokorelasi positif
- b. $dL \leq d \leq dU$ = tidak adanya autokorelasi positif
- c. $4 - dL < d < 4$ = adanya autokorelasi negatif
- d. $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ = tidak adanya autokorelasi negatif
- e. $dU < d < 4 - dU$ = tidak adanya autokorelasi positif atau negatif.

3.6.3 Teknik Analisis Data

3.6.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Menurut Ghozali, (2018) analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui

gambaran mengenai pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara kedua variabel dan meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Perhitungan yang dapat dirumuskan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Indeks skor pengungkapan CSR suatu perusahaan
a	=	Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3$	=	Koefisien regresi model
x_1	=	Profitabilitas
x_2	=	Ukuran perusahaan
x_3	=	Leverage
e	=	error

3.6.3.2 Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali, (2018) uji kelayakan model adalah uji F yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dapat digunakan untuk memperkirakan nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen yang telah dipilih. Selain uji F, terdapat juga uji koefisien determinasi (R²) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model regresi.

a) Uji F (simultan)

Menurut Ghozali, (2018) uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji F juga digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. Dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel terikat.

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2018) uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase dan nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali, (2018) Uji hipotesis adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (parsial).

a) Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali, (2018) uji parsial (t) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah

variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji parsial (t) adalah jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini populasi perusahaan yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling yang merupakan pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.	63
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2018-2022.	(13)
	Perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel	50
	Jumlah data pengamatan yang dijadikan sampel dalam 5 tahun	250

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 setelah dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, dapat diperoleh jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 sebanyak 63 perusahaan. Namun jumlah tersebut dikurangi dengan jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan tidak memiliki laporan tahunan yang dipublikasikan pada website resmi perusahaan pada tahun 2018-2022. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 perusahaan selama tahun

2018-2022. Jadi, data pengamatan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 250 data.

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2018) analisis statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, dan minimum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Dimungkinkan untuk menegaskan bahwa apabila nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standard deviasi maka data tersebut dikatakan berkualitas tinggi. Tabel dibawah merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	250	,0769	,6795	,347795	,1413868
Profitabilitas	250	-1,5383	,6163	,035207	,1681593
Ukuran Perusahaan	250	8,8474	14,2316	12,422680	1,0184206
<i>Leverage</i>	250	-43,0864	786,9311	7,304710	53,8362271
Valid N (listwise)	250				

Sumber: Data Sekunder Hasil Olah SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa N merupakan banyaknya data dimasing-masing variabel sebesar 250 data selama periode

2018-2022. Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diuraikan jenis-jenis variabel sebagai berikut:

1. Variabel Pengungkapan CSR (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0769 dan nilai maksimum 0,6795, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,347795 dengan standar deviasi 0,1413868. Pada periode penelitian ini nilai rata-rata pengungkapan CSR perusahaan adalah 34% yang dimana nilai tersebut masih kurang dari 50%. Artinya pengungkapan CSR perusahaan pada periode penelitian ini dapat dikatakan tidak cukup baik karena nilai rata-rata pengungkapan CSRnya dibawah 50%. Adapun perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR paling rendah didapatkan oleh PT. Rig Tenders Indonesia. Sedangkan perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR paling tinggi didapatkan oleh PT. Aneka Tambang Tbk.
2. Variabel Profitabilitas (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,5383 dan nilai maksimum 0,6163, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,35207 dengan standar deviasi 0,1681593. Menurut OJK dalam surat edaran nomor 28/SEOJK.03/2019 yang mengatakan bahwa nilai ROA dikatakan baik apabila lebih besar dari 1,5%. Pada periode penelitian ini rata-rata nilai ROA perusahaan adalah 35% hal tersebut dikatakan baik karena nilai rata-rata ROA lebih dari 1,5%. Adapun perusahaan dengan tingkat profitabilitas paling rendah didapatkan oleh PT. Mitra Investindo Tbk. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tertinggi didapatkan oleh PT. Golden Energy Mines Tbk.

3. Variabel Ukuran Perusahaan (X_2) menunjukkan nilai minimum sebesar 8,8474 dan nilai maksimum 14,2316, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 12,422680 dengan standar deviasi 1,0184206. Pada periode penelitian ini perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan paling rendah didapatkan oleh PT. Dwi Guna Laksana Tbk. Sedangkan perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan paling tinggi didapatkan oleh PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
4. Variabel *Leverage* (X_3) menunjukkan nilai minimum sebesar -43,0864 dan nilai maksimum 786,9311, dan nilai rata-rata(mean) sebesar 7,304710 dengan standar deviasi 53,8362271. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 169 tahun 2015 mengatakan bahwa besarnya DER ditetapkan paling tinggi sebesar 4 banding 1. Pada periode penelitian ini nilai rata-rata DER perusahaan adalah 7, hal tersebut dikatakan tidak baik karena nilai rata-rata DER lebih dari 4. Adapun perusahaan dengan tingkat leverage paling rendah didapatkan oleh PT. Dwi Guna Laksana Tbk. Sedangkan perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi didapatkan oleh PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali, (2018) uji asumsi klasik merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi dengan kriteria yang berlaku. Untuk mengetahui apakah model regresi

telah sesuai dengan kriteria perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018) uji normalitas merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan data yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil output pengujian datanya sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38175390
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,048
	Negative	-,056
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

Sumber: Data Sekunder Hasil Olah SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 tolak ukur pada uji *Kolmogorov-Smirnov* terletak pada Asymp. Sig. (2-tailed). Pada tabel diatas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,06 yang berarti nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar daripada 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa data residu pada model regresi telah terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2018) Uji multikolinearitas merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikoleniaritas

		Coefficients					Collinearity Statistic	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,542	,094		5,754	<,001		
	ROA	,130	,046	,154	2,817	,005	,904	1,106
	UP	,071	,008	,514	9,373	<,001	,902	1,108
	DER	-7,107	,000	-,027	-,516	,606	,984	1,016

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 tolak ukur pada uji multikolinearitas terletak pada nilai toleransi dan VIF. Pada tabel diatas nilai toleransi tiap varibel lebih dari 0,10 dan nilai VIF tiap variabel kurang dari 10. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) uji heteroskedastisitas merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi

dikatakan baik apabila model regresi tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan meliputi uji *glejser*. Hasil uji *glejser* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,042	,141		,299	,765
	ROA	,031	,041	,051	,763	,446
	UP	-,026	,047	-,037	-,564	,573
	DER	,016	,009	,111	1,743	,083

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 tolak ukur uji *glejser* terletak pada angka signifikansinya, apabila nilai signifikansi tiap variabel lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji *glejser* nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,446, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,573, dan variabel *leverage* sebesar 0,083. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali, (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin-watson* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,601	,361	,353	,11505	2,029

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 29 (2024)

Tolak ukur uji autokorelasi terletak pada nilai *durbin-watson*, apabila nilai *durbin-watson* lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-dU maka model regresi tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.6 nilai *durbin-watson* sebesar 2,029. Artinya model regresi tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai *durbin-watson* lebih besar daripada dU (1,8170) dan lebih kecil daripada 4-dU (2,1830).

4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara kedua variabel dan meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi dikatakan baik apabila model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik sebelumnya, model regresi telah terbukti memenuhi uji asumsi klasik, sehingga model persamaan pada penelitian ini sudah dianggap baik. Berikut merupakan tabel hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constans)	-,542	,094		-5,754	,001
	ROA	,130	,046	,154	2,817	,005
	UP	,071	,008	,514	9,373	,001
	DER	-7,107	,000	-,027	-,516	,606

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,542 + 0,130 \text{ ROA} + 0,071 \text{ UP} - 7,107 \text{ DER} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta koefisien regresi yang bernilai -0,542 yang berarti apabila tidak ada profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* maka besarnya pengungkapan CSR sebesar -0,542.
2. Profitabilitas (X1) koefisien regresi yang bernilai 0,130 yang berarti apabila variabel profitabilitas naik satu satuan maka akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0,130 satuan, dengan asumsi ukuran perusahaan dan *leverage* bernilai konstan.

3. Ukuran Perusahaan (X2) koefisien regresi yang bernilai 0,071 yang berarti apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan maka akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0,071 satuan, dengan asumsi profitabilitas dan *leverage* bernilai konstan.
4. *Leverage* (X3) koefisien regresi yang bernilai -7,107 yang berarti apabila variabel *leverage* naik satu satuan maka akan menurunkan pengungkapan CSR sebesar -7,017 satuan, dengan asumsi profitabilitas dan ukuran perusahaan bernilai konstan.

4.5 Hasil Uji Kelayakan Model

1. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Hasil dari uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,660	3	,553	41,047	<,001
	Residual	3,317	246	,013		
	Total	4,978	249			

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 tolak ukur uji F terdapat pada nilai signifikansinya, apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *leverage* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel pengungkapan CSR (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang dinyatakan dalam persen (%). Hasil dari uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578	,334	,325	,1161214

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa nilai adjusted R square untuk pengaruh variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*) terhadap variabel dependen (pengungkapan CSR) sebesar 32,5% sedangkan 67,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan oleh penelitian ini menggunakan uji t (parsial). Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-,542	,094	-5,754	<,001	
	ROA	,130	,046	2,817	,005	Hipotesis diterima
	UP	,071	,008	9,373	<,001	Hipotesis diterima
	DER	-7,107	,000	-,516	,606	Hipotesis ditolak

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 29 (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 tolak ukur pada uji t terdapat pada nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi suatu variabel kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa:

1. Profitabilitas (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,130 dan memiliki nilai signifikansi 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel profitabilitas bernilai positif dan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian **H1 diterima**.

2. Ukuran Perusahaan (X_2) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,071 dan memiliki nilai signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel ukuran perusahaan bernilai positif dan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian **H2 diterima**.
3. *Leverage* (X_3) mempunyai nilai koefisien sebesar -7,107 dan memiliki nilai signifikansi 0,606 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *leverage* bernilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian **H3 ditolak**.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa pengungkapan CSR suatu perusahaan akan meningkat apabila profitabilitas perusahaan juga meningkat. Menurut OJK dalam surat edaran nomor 28/SEOJK.03/2019 yang mengatakan bahwa nilai ROA dikatakan baik apabila lebih besar dari 1,5%, dalam periode penelitian ini terdapat 56% perusahaan dari populasi yang memiliki nilai ROA diatas 1,5%. Pada periode penelitian ini perusahaan dengan nilai rata-rata ROA tertinggi adalah PT. Baramulti Suksessarana Tbk. Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki keuangan yang lebih

sehat dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Dalam teori legitimasi perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dimata publik dengan cara memenuhi harapan dan tuntutan dari berbagai pihak disekitar perusahaan, adapun salah satu upaya perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan legitimasi perusahaan yaitu dengan cara aktivitas tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Limbong, (2019); Parwati & Dewi, (2021); Putri, (2019); Sugeng, (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan akan membuat konflik antara perusahaan dengan stakeholder menjadi seimbang melalui pengungkapan CSR. Adanya pengungkapan CSR membuat para stakeholder dapat mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana perusahaan dalam melakukan kegiatan CSRnya.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Irmayanti & Mimba, (2018); Rukmana (2020); Serlina & Kusumawardani, (2022); Sumarni, (2022) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR. Hal itu dikarenakan perusahaan merasa tidak perlu mengungkapkan kegiatan CSRnya dengan asumsi bahwa para pembaca laporan tahunan perusahaan sudah tertarik terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dalam periode penelitian ini perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan paling tinggi adalah PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dengan nilai Rp. 170.457.491.363.000. Hal ini berarti bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan mengakibatkan semakin tingginya tanggungjawab perusahaan terhadap stakeholdernya dalam mengungkapkan kegiatan CSR. Dalam teori legitimasi perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung menjadi harapan bagi masyarakat sekitar dalam hal aktivitas CSRnya daripada perusahaan yang kecil. Sehingga hal tersebut membuat perusahaan besar dituntut harus lebih aktif dalam hal pengungkapan CSRnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan ekspektasi sosial. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Abidin & Lestari, (2020); Ruoh & Latifah, (2018); Serlina & Kusumawardani, (2022); Yanti & Budiasih, (2016) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan besar memiliki kemampuan lebih dalam hal membiayai pengungkapan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset lebih rendah. Perusahaan besar juga cenderung sangat diperhatikan oleh masyarakat sekitar terutama dalam hal kegiatan CSRnya. Sehingga hal tersebut membuat tekanan oleh masyarakat

kepada perusahaan besar cenderung lebih tinggi daripada perusahaan kecil dalam hal pengungkapan CSR.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Rukmana, (2020); Sugeng, (2020); Yanti, (2021) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal itu dikarenakan besar atau kecilnya ukuran perusahaan belum tentu memberikan informasi tentang CSRnya secara luas. Karena perusahaan menganggap bahwa kegiatan CSR merupakan sesuatu hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan guna untuk menjaga lingkungan sekitar perusahaan dan hubungan harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sekitar perusahaan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan legitimasi perusahaan terhadap para stakeholder.

4.7.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 169 tahun 2015 yang mengatakan bahwa besarnya DER ditetapkan paling tinggi sebesar 4 banding 1 dalam periode penelitian ini terdapat 78% perusahaan dari populasi yang memiliki rata-rata nilai DER kurang dari 4. Pada periode penelitian ini perusahaan dengan nilai DER terendah adalah PT. Harum Energy Tbk. Artinya semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak dapat secara signifikan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSRnya secara lebih luas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi lebih berfokus

kepada pengelolaan keuangan guna untuk memenuhi kewajiban perusahaan terhadap para kreditur. Dalam teori legitimasi, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha lebih keras dalam mempertahankan legitimasi dari para krediturnya. Salah satu caranya yaitu dengan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya pengungkapan CSR dengan tujuan agar laba mereka terlihat lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Limbong, (2019); Putri, (2019); Sugeng, (2020); Sumarni, (2022) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih berfokus terhadap kewajibannya kepada kreditur, sehingga perusahaan akan berusaha untuk mengurangi biaya-biaya termasuk untuk pengungkapan CSR. Hal ini bertujuan untuk melaporkan laba yang tinggi agar para kreditur percaya bahwa perusahaan tersebut dapat membayar kewajibannya.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Irmayanti & Mimba, (2018); Ruroh & Latifah, (2018); Yanti & Budiasih, (2016); Yunaida & Lestari, (2020) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha mengungkapkan lebih banyak informasi. Hal ini merupakan upaya perusahaan dalam bentuk menjaga kepercayaan para kreditur dan investor. Adanya penambahan informasi mengenai pengungkapan CSR perusahaan juga diharapkan dapat menambah kepercayaan investor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap 250 annual report pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022 mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan profitabilitas perusahaan dapat membiayai perusahaan dalam hal mengungkapkan kegiatan CSRnya secara lebih luas.
2. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, maka hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan selalu berusaha menjaga legitimasinya dengan cara mengungkapkan kegiatan CSRnya secara lebih luas agar para stakeholder selalu percaya kepada perusahaan.
3. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, maka hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih berfokus terhadap

kewajibannya kepada kreditur ketimbang dengan pengungkapan CSR.

5.2 Implikasi

Implikasi pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi bagi para peneliti dan akademisi dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi, karena penelitian ini telah mendukung penelitian sebelumnya.

2) Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi perusahaan sebagai pertimbangan pentingnya mengungkapkan kegiatan CSRnya sebagai bentuk upaya menjaga legitimasi perusahaan. Adanya legitimasi ini diharapkan dapat meningkatkan citra baik perusahaan sehingga dapat memikat minat para investor untuk berinvestasi.

b. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan kepada para calon investor dalam memilih perusahaan yang akan diberikan modal, para investor dapat memilih perusahaan yang memiliki legitimasi dan citra yang baik.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi masyarakat terhadap perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan kegiatan CSRnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kesulitan dalam mencari laporan tahunan perusahaan dikarenakan masih ada beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya untuk tahun 2018.
2. Kecilnya nilai koefisien determinasi yang berarti bahwa variabel independen penelitian masih belum cukup kuat dapat mempengaruhi variabel dependen

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Karena kecilnya nilai koefisien determinasi maka pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel ukuran komite audit, *gender diversity*, dan kepemilikan institusional. Hal itu dikarenakan pada penelitian terdahulu variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Owner*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.194>
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1112–1138.
- Brown and Deegan. 1998. *The Public Disclosure Of Environmental Performance Information – A Dual Test Of Media Agenda Setting Theory And Legitimacy Theory*. *Accounting & Business Riset*, Vol. 29, No.1, pp 21-41. Winter Issue.
- Chariri, A. & Ghozali, I. (2007) ‘*Teori Akuntansi*’, In. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dewi, N. K. D. S., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Profil Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Kharisma*, 3(1), 173–184.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SSPS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Irmayanti, K. N. D., & Mimba, N. P. S. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1932. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p12>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- La Viola, C., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Mayoritas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Perusahaan Yang Memenangkan *Corporate Social Responsibility Awards* (Icsra) 2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 763–776. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14500>
- Limbong, C. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 114–128. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.11>
- Parwati, N. K. A. Y., & Dewi, L. G. K. (2021). Pengaruh *Gender Diversity*, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(3), 955–967.

- Priyatno, Duwi. 2018. Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS. Yogyakarta: Andi.
- Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 107–114.
- Rukmana, E., Hendri, E., & Rismansyah, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i1.5216>
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2016). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 42–53.
- Sastrawan, I. M. D., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 371–398.
- Serlina, S., & Kusumawardani, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (periode 2016-2020). In *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* (Vol. 7, Issue 1). www.idx.co.id
- Sugeng, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Tahun 2016-2018 Di Bursa Efek Indonesia). *GOING CONCERN: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 405–416.
<https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29211.2020>
- Sumarni, Ningsih, P. A., & Fusfita, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 2(1), 228–237.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. (2018). Pengaruh Size, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27–36.
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752–1779.
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 42–51.

Yunaida, A., & Lestari, D. I. (2020). Apakah Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility *Prosiding Biema Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1*, 90–103.

